

ARTIKEL PENELITIAN

HUBUNGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DENGAN PERDARAHAN POSTPARTUM AKIBAT ATONIA UTERI DI RSUD DR. PIRNGADI MEDAN

Reinaldo F. Harefa¹, Alex M. Lumbanraja², Juli Yosa Mega³

¹ Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia

² Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia

³ Departemen Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia

Korespondensi:

fkmethodistmedan@yahoo.co.id

ABSTRACT

Background: One of the risk factors for bleeding is anemia. Anemia in pregnancy is a condition of the mother with a hemoglobin count of 11 gg/dL in the first and third trimesters or a hemoglobin count of 10.5 g/dL in the second trimester. One of the causes of postpartum hemorrhage is uterine atony. Uterine atony is one of the 5th leading causes of maternal death globally. Uterine atony can cause bleeding after the baby is born due to the failure of the uterine myometrial muscle fibers to contract and shorten.

Methods: The type of research used is quantitative research with a cross-sectional design. The study population was all pregnant women who gave birth at Dr. Hospital. The total sampling technique was used to select 50 pregnant women at term (37-42 weeks of gestation) for this study. Analysis of univariate and bivariate data using the chi-square test.

Results: Based on the results of the study, it was found that the proportion of anemia in pregnant women with postpartum hemorrhage due to uterine atony in Dr. Pirngadi Medan's 2017–2021 was 52.9% (18 respondents). The results of statistical tests obtained a p value of 0.004, which means that anemia in pregnant women has a significant relationship with postpartum hemorrhage due to uterine atony.

Conclusion: Based on the results of the study, it can be concluded that the anemia variable in pregnant women is a variable associated with postpartum hemorrhage due to uterine atony in Dr. Pirngadi Medan in 2017–2021.

Keywords: Anemia, postpartum hemorrhage, uterine atony

ABSTRAK

Latar Belakang: Salah satu faktor resiko penyebab perdarahan adalah anemia. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan jumlah hemoglobin < 11 gg/dL pada trimester I dan III atau jumlah hemoglobin < 10,5 gr/dL pada trimester II. Perdarahan postpartum salah satunya diakibatkan oleh atonia uteri. Atonia uteri merupakan salah satu penyebab kematian ibu ke 5 terbesar secara global. Atonia uteri dapat menyebabkan perdarahan setelah bayi dilahirkan akibat kegagalan serabut-serabut otot miometrium uterus untuk berkontraksi dan memendek. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah semua ibu hamil yang bersalin di RSUD Dr. Pirngadi Medan yang mengalami perdarahan postpartum dan

sampel penelitian adalah ibu hamil *aterm* (37 – 42 minggu masa kehamilan) sebanyak 50 orang dengan menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian didapatkan proporsi kejadian anemia pada ibu hamil dengan perdarahan postpartum akibat atonia uteri di RSUD Dr. Pirngadi Medan tahun 2017-2021 adalah 52,9% (18 responden). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,004$ yang artinya anemia pada ibu hamil memiliki hubungan yang bermakna dengan perdarahan postpartum akibat atonia uteri.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel anemia pada ibu hamil merupakan variabel yang berhubungan dengan perdarahan postpartum akibat atonia uteri di RSUD Dr. Pirngadi Medan tahun 2017-2021.

Kata Kunci: Anemia, perdarahan postpartum, atonia uteri

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan ratio kematian ibu pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas. AKI merupakan salah satu indikator keberhasilan upaya menangani kesehatan ibu. Organisasi kesehatan dunia atau WHO2017, sekitar 295.000 meninggal selama dan setelah melahirkan(WHO,2017). Data menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran¹

Menurut data Kementerian Kesehatan RI (2018), terjadi penurunan AKI dari rentang tahun 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun adanya penurunan tersebut, namun belum mencapai target MDGs (*Millennium Development Goals*) yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2015²

Perdarahan bertanggung jawab sebesar 28% kematian ibu. Dengan persentase tersebut, perdarahan pada ibu hamil merupakan penyebab utama AKI meningkat. Menurut WHO (2014) angka Kematian ibu di dunia yang di sebabkan oleh perdarahan sebesar 30,3%. Dengan angka persentase tersebut,

perdarahan masih merupakan penyumbang terbesar kematian ibu di dunia di susul dengan tekanan darah tinggi saat kehamilan (27,1%), infeksi pada kehamilan (16,5%), komplikasi persalinan (15,3%), dan aborsi yang tidak aman (10,8%)³

Anemia adalah kumpulan gejala yang disebabkan oleh beberapa penyebab. Selain akibat defisiensi besi, penyebab dasar anemia diantaranya adalah akibat hancurnya sel darah merah yang berlebihan dalam tubuh sebelum waktunya (hemolisis), kehilangan darah atau perdarahan kronik, produksi darah merah yang tidak optimal, gizi buruk akibat gangguan penyerapan protein dan zat besi pada usus, dan gangguan pembentukan eritosit oleh sumsum tulang belakang⁴

Atonia uteri merupakan salah satu penyebab kematian ibu ke 5 terbesar secara global. Atonia uteri dapat menyebabkan perdarahan setelah bayi dilahirkan. Hal ini disebabkan karena kontraksi yang tidak memadai dari sel miometrium tonus uteri sebagai respon terhadap pelepasan oksitosin³

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional*. Populasi target pada penelitian ini yaitu semua ibu – ibu hamil yang bersalin di rumah sakit yang mengalami perdarahan postpartum.

Kriteria inklusi yang akan dilakukan untuk penelitian adalah seluruh ibu hamil yang mengalami anemia dengan pendarahan postpartum akibat atonia uteri

yang tercantum dalam rekam medik Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan. Kriteria Eksklusi yaitu tidak termasuk kehamilan Gemelli, Hidroamnion, anakbesar (>4000 gr) dan *grandemultigravida* (gravida >5).

Pengambilan data menggunakan rekam medis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan sistem computer SPSS dengan uji *Chi-Square*.

HASIL

ANALISIS UNIVARIAT

Deskripsi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil dengan Perdarahan Postpartum di RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2017-2021

Status Anemia	f	%
Anemia	34	68,0
Tidak Anemia	16	32,0

Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil dengan Perdarahan Postpartum di RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2017-2021

Jumlah Hemoglobin	f	%
Tidak Anemia	16	32,0
Anemia Ringan	10	20,0
Anemia Sedang	20	40,0
Anemia Berat	4	8,0

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi kejadian anemia pada ibu hamil dengan perdarahan postpartum lebih banyak didapatkan

berstatus anemia sebesar 34 orang (68,0%) dibandingkan berstatus tidak anemia sebesar 16 orang (32,0%).

Deskripsi Jumlah Hemoglobin pada Ibu Hamil dengan Perdarahan Postpartum di RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2017-2021

Jumlah Hemoglobin	f	%
Tidak Anemia	16	32,0
Anemia Ringan	10	20,0
Anemia Sedang	20	40,0
Anemia Berat	4	8,0

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Hemoglobin pada Ibu Hamil dengan Perdarahan Postpartum di RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2017-2021

Penyebab Perdarahan Postpartum	f	%
Retensio Plasenta	27	54,0
Retensio Plasenta+Ruptur Uteri	1	2,0
Atonia Uteri	19	38,0
Plasenta Rest	1	2,0
Ruptur Uteri	1	2,0
Laceration During Delivery	1	2,0

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan jumlah hemoglobin pada ibu hamil dengan perdarahan postpartum tertinggi adalah anemia sedang sebesar 20 orang (40,0%),

diikuti tidak anemia sebesar 16 orang (32%), anemia ringan sebesar 10 orang (20%), dan terendah adalah anemia berat sebesar 4 orang (8,0%).

Deskripsi Penyebab Perdarahan Postpartum pada Ibu Hamil di RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2017-2021

Penyebab Perdarahan Postpartum	f	%
Retensio Plasenta	27	54,0
Retensio Plasenta+Ruptur Uteri	1	2,0
Atonia Uteri	19	38,0
Plasenta Rest	1	2,0
Ruptur Uteri	1	2,0
Laceration During Delivery	1	2,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan penyebab perdarahan postpartum pada ibu hamil tertinggi adalah retensio plasenta sebesar 27 orang (54,0%), diikuti atonia uteri sebesar 19 orang

(38,0%), dan terendah adalah retensio plasenta+rupture uteri sebesar 1 orang (2,0%), plasenta rest sebesar 1 orang (2,0%), ruptur uteri sebesar 1 orang (2,0%) dan *Laceration During Delivery* sebesar 1 orang (2,0%).

Deskripsi Perdarahan Postpartum Akibat Atonia Uteri pada Ibu Hamil di RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2017-2021

Status Atonia Uteri	f	%
Perdarahan Postpartum Akibat Atonia Uteri	19	38,0
Perdarahan Postpartum Tidak Akibat Atonia Uteri	31	62,0

Berdasarkan diatas, diketahui bahwa distribusi frekuensi ibu hamil dengan perdarahan postpartum akibat atonia uteri lebih banyak didapatkan berstatus tidak

atonia uteri sebesar 31 orang (62,0%) dibandingkan berstatus atonia uteri sebesar 19 orang (38,0%).

ANALISIS BIVARIAT

Deskripsi Hubungan Anemia pada Ibu Hamil dengan Perdarahan Postpartum Akibat Atonia Uteri di RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2017-2021

Status Anemia	Status Atonia Uteri				Jumlah	p. RP (CI 95%)
	Atonia Uteri		Tidak Atonia Uteri			
f %f	f %f	f %f	f %f			
Anemia	18 52,9	16 47,1	34 68,0	16 47,1	0,0048,47	(1,23-58,00)
Tidak Anemia	1 6,2	15 93,8	16 100	16 100		

Berdasarkan table diatas, proporsi ibu hamil yang mengalami anemia dengan perdarahan postpartum akibat atonia uteri sebesar 52,9% (18 orang) sedangkan ibu hamil yang tidak mengalami anemia dengan perdarahan postpartum akibat atonia uteri sebesar 6,2% (1 orang). Proporsi ibu hamil yang mengalami anemia dengan perdarahan postpartum tidak akibat atonia uteri sebesar 47,1% (16 orang) dan proporsi ibu hamil

yang tidak mengalami anemia dengan perdarahan postpartum tidak akibat atonia uteri sebesar 93,8% (15 orang). Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai $p=0,004$ (RP 8,47; 95% CI=1,23-58,00), yang artinya anemia pada ibu hamil memiliki hubungan yang bermakna dengan perdarahan postpartum akibat atonia uteri di RSUD Dr. Pirngadi Medan.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa dari 50 responden ibu hamil, ada 34 responden (68,0%) yang mengalami kejadian anemia. Dari 34 responden tersebut, ada 18 responden (52,9%) terjadi karena perdarahan postpartum akibat atonia uteri. Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai $p=0,004$ (RP 8,47; 95% CI=1,23-58,00), yang artinya anemia pada ibu hamil memiliki hubungan yang bermakna dengan perdarahan postpartum akibat atonia uteri di RSUD Dr. Pirngadi Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ni Putu Ayu Riesky (2018) di RSUD Kota Kendari dimana dari 70 responden ada 35 responden yang mengalami anemia dengan perdarahan postpartum akibat atonia uteri. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,03$ (p value<0,05) yang artinya ada hubungan anemia dengan kejadian perdarahan postpartum.

Hubungan anemia yang menyebabkan terjadinya atonia uteri karena anemia dalam kehamilan merupakan kondisikadar hemoglobin mengalami penurunan yaitu <11 gr/dL pada trimester 1 dan 3 serta kadar hemoglobin < 10,5 gr/dL

pada trimester 2. Kadar Hb yang rendah tersebut menyebabkan pasokan oksigen yang di edarkan ke seluruh tubuh menjadi berkurang sehingga mengakibatkan kerja jantung lebihcepat dan organ dalam tubuh tidak dapat melakukan fungsinya dengan baik. Hal ini menyebabkan terjadinya gangguan pada kontraksi uterus yang tidak adekuat yang dapat mengakibatkan terjadinya atonia uteri. Atonia uteri merupakan keadaan lemahnya kontraksi rahim yang menyebabkan uterustidak mampu menutup perdarahan terbuka dari tempat implantasi/lepasnya plasenta setelah bayi dan plasenta lahir. Hal ini juga yang menyebabkan terjadinya perdarahan dalam jumlah yang melebihi batas normal ⁴

KESIMPULAN

1. Proporsi kejadian anemia pada ibu hamil dengan perdarahan postpartum di RSUD Dr. Pirngadi Medan tahun 2017-2021 adalah 68,0% (34 responden).
2. Proporsi penyebab perdarahan postpartum akibat atonia uteri pada ibu hamil di RSUD Dr. Pirngadi Medan tahun 2017-2021 adalah 38,0% (19 responden).

3. Proporsi kejadian anemia pada ibu hamil dengan perdarahan postpartum akibat atonia uteri di RSUD Dr. Pirngadi Medan tahun 2017-2021 adalah 52,9% (18 responden).
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara anemia pada ibu hamil dengan perdarahan postpartum akibat atonia uteri di RSUD Dr. Pirngadi Medan tahun 2017-2021

DAFTAR PUSTAKA

1. ASEAN Secretariat. 2020. ASEAN Statistical Yearbook 2020. Tersedia di [:https://www.aseanstats.org/wp-content/uploads/2020/12/ASYB_2020.pdf](https://www.aseanstats.org/wp-content/uploads/2020/12/ASYB_2020.pdf). Diakses pada 17 Januari 2022.
2. Kementerian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2018. Tersedia di [https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL KESEHATAN 2018 1.pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL%20KESEHATAN%202018%201.pdf). Diakses pada 12 Januari 2022
3. Yasin, Z., Hannan, M., & Wahyuni, E. (2021). Anemia berhubungan dengan Perdarahan Post Partum. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(, 13-18.
4. Astutik, R. Y., & Ertiana, D. (2018). *Anemia dalam Kehamilan*. Pustaka Abadi.